

ANALISA PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH
(NET STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Posisi Laporan : Maret 2021

Analisis Secara Individu

1. NSFR individu posisi Maret 2021 sebesar 144,77% di atas ketentuan yang dipersyaratkan yaitu 100%.
2. NSFR Individu posisi Maret 2021 dibanding NSFR Individu posisi Desember 2020 naik 1,09% dari 143,68% menjadi 144,77%. Baik dari sisi Total Pendanaan Stabil yang Tersedia maupun dari sisi Total Pendanaan Stabil yang diperlukan mengalami peningkatan. Namun peningkatan Total Pendanaan Stabil yang Tersedia sebesar Rp 13,58 T lebih besar dari peningkatan Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan yang meningkat sebesar Rp.6,04 T.
3. Meningkatnya Total Pendanaan Stabil yang Tersedia disebabkan adanya peningkatan Modal sebesar Rp 7,11 T dan Simpanan dari nasabah perorangan dan dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar 7,75 T. Sedangkan dari sisi Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan, didominasi oleh peningkatan Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan Surat Berharga.

Analisis Secara Konsolidasi

1. NSFR Konsolidasi posisi Maret 2021 sebesar 144,76% di atas ketentuan yang dipersyaratkan yaitu 100%.
2. NSFR Konsolidasi posisi Maret 2021 dibanding NSFR Konsolidasi posisi Desember 2020 turun 4,65% dari 149,41% menjadi 144,76%. Menurunnya NSFR Konsolidasi posisi Maret 2021 disebabkan adanya penurunan Total Pendanaan Stabil yang Tersedia sebesar Rp. 29,165T, lebih besar dari penurunan Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan yaitu sebesar Rp 5,522 T.
3. Dari sisi ASF, penurunan Total Pendanaan Stabil yang Tersedia disebabkan adanya penurunan Simpanan dari nasabah perorangan dan dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp 21,578 T dan penurunan Pendanaan dari korporasi sebesar Rp 8,91 T. Sementara disisi Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan terdapat penurunan Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan Surat Berharga sebesar 5,627 T. Selain itu juga terdapat penurunan Total HQLA sebesar Rp.1,222 T.